

Penerapan Demokrasi Di Lingkungan Gerakan Mahasiswa UNISMA Bekasi

Fadhilah dan Nuraina

Abstract

The title of this research is The Application of Democracy in the Environment of '45 Islamic University of Bekasi Student Movement Organization (Philosophical Review Toward Democracy in Perspective: Epistemology, Ontology, and Axiology). The background of this research is the change of perspective direction and democracy development in contemporary era that the characteristic leans to be cosmopolitan and liberal, especially since Reformation Government. The base theory of this research is the opinion of Dahl in Sorensen, George (2003) that title is Democracy and Democratization which explains about democracy principles.

The purpose of this research is to know how the democracy comprehension and application in the environment of '45 Islamic University Student Organization is reviewed from three base aspects: Epistemology, Ontology, and Axiology. It uses mix method: which is hermeneutic and analysis-descriptive method. the benefits of this research are to increase university student's understanding toward democracy concept, essence and values of Pancasila democracy, to increase the sensitivity and become the guidance for politic attitude toward the democracy development in Indonesia. for UNISMA, it can be a base consideration in formulating the things related to right, obligation, and responsibility of university student organization movement.

Achieved Result: 100 respondent are divided in three pattern/comprehension, namely: 31 respondents (31 %) understand the democracy substance as participant, control (supervision) and society preference to get country authority through its representative in political leadership, 38 respondents (38 %) understand democracy substance as the equality of right and obligation for all citizen, and 29 respondents (29%) understand democracy substance as the freedom for society to express their opinion in front of public. The democracy in UNISMA students organization movement is well from in term of concept. However, the problem is the splitting of ideology that underlying their democracy.

Keywords: democracy, Pancasila, epistemology, ontology, axiology

A. Pendahuluan

Terbentuknya demokrasi dan perkembangannya di negara Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal, maupun eksternal. Faktor internal pembentuk demokrasi bersumber dari budaya masyarakat dan ideologi politik. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari pengaruh perkembangan politik luar negeri yang didukung oleh media informasi sebagaimana pengaruh globalisasi terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat. Salah satu faktor eksternal tersebut antara lain adanya perkembangan pemikiran tentang hak asasi manusia yang mengedepankan hak dari pada kewajiban berdampak pada perkembangan demokrasi di Indonesia yang secara normatif berlandaskan pada ideologi Pancasila, namun dalam prakteknya telah bergeser dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut.

Prinsip demokrasi Pancasila terkandung dalam sila ke-empat Pancasila, yaitu: Kerakyatan Yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Demokrasi Pancasila berarti demokrasi yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, ber-Persatuan Indonesia dan ber-Keadilan Sosial bagi Rakyat Indonesia. Dengan demikian demokrasi Pancasila tentunya bukan demokrasi sebagaimana dikembangkan dalam sistem demokrasi kosmopolitan.

A.1. Latar belakang sejarah demokrasi di Indonesia

Demokrasi merupakan sebuah proses perkembangan kehidupan politik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi, sosial, budaya, maupun faktor eksternal yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi. Heru Nugroho dalam Pengantar Publikasi Versi Indonesia tentang Demokrasi dan Demokratisasi mengatakan bahwa abad ke-21 merupakan "musim semi demokrasi", baik yang berlangsung di Negara-negara penganut paham

sosialisme, maupun Negara-negara berkembang menuju masyarakat industri¹⁾).

Hal tersebut menjadi fenomena global konstruksi peradaban manusia yang pengaruhnya dapat dirasakan di Indonesia, terutama pada masa akhir Orde Baru dan sejak pemerintahan Reformasi. Tadjuddin Noer Effendi dalam "Lika-Liku Demokrasi Sebuah Pengantar"²⁾ juga menyoroti hal tersebut dan menyatakan bahwa sejak berakhirnya Orde Baru, tuntutan demokrasi adalah pemerintahan yang dipilih dan mendapat dukungan dari rakyat semakin kuat dan mengkrystal.

Sejarah perkembangan demokrasi di Indonesia dapat dipetakan dalam beberapa masa. Nuraina (2010) dalam Diktat Kuliah *Sistem Politik Indonesia* menjelaskan tentang sejarah sistem politik Indonesia dilihat dari proses politiknya dapat dibagi dalam masa-masa berikut ini:

- a) Masa Pra-kolonial
- b) Masa Kolonial (penjajahan)
- c) Masa Demokrasi Liberal
- d) Masa Demokrasi terpimpin
- e) Masa Demokrasi Pancasila
- f) Masa Reformasi³⁾

Sejarah pemerintahan Indonesia berdiri sebagai hasil musyawarah selama masa pergerakan nasional dan perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagaimana diketahui, bahwa sejarah pergerakan nasional Indonesia dipelopori oleh kelompok pemuda yang pada puncaknya melahirkan Sumpah Pemuda sebagai hasil musyawarah dan mufakat pemuda Indonesia pada waktu itu. Kelompok pemuda Indonesia yang melahirkan Sumpah Pemuda adalah kelompok pelajar (mahasiswa) yang tergabung dalam organisasi pemuda. Di Jaman Kemerdekaan, terutama di Era Reformasi, organisasi gerakan mahasiswa telah banyak berpengaruh terhadap perkembangan dan praktek demokrasi di Indonesia yang mempengaruhi kebijakan

¹⁾ Sorensen (2003), *Demokrasi dan Demokratisasi*, hlm.1.

²⁾ Ibid. hlm. ix-x.

³⁾ Nuraina (2010), *Sistem Politik Indonesia*, hlm. 10

pemerintah melalui aksi atau demo yang mereka lakukan yang terkadang bersifat anarkhis.

Sejarah menunjukkan bahwa pemuda dan mahasiswa selalu menjadi bagian dari pilar demokrasi, sebagai pelopor, penggerak, bahkan pengambil keputusan. Hal ini dibuktikan pada era Sumpah Pemuda 1928, pergerakan 1945, angkatan 1966 yang membidani Tritura, Malari 1974, 1978, dan Reformasi 1998. Maka peran mahasiswa sering kali disebut sebagai transformer atau pembawa perubahan atau digelar sebagai "*agent of change*". Namun dengan adanya perkembangan politik yang dilatarbelakangi demokrasi sebagai sistem politik, peran pemuda khususnya mahasiswa mulai dihadapkan pada persimpangan pemikiran dan gerakan, sehingga tujuan untuk membangun perubahan ke situasi yang lebih baik justru yang terjadi sebaliknya. Berbagai aksi demonstrasi yang dianggap suatu bentuk gerakan yang dilakukan mahasiswa akhir-akhir ini sebagai wujud kritik terhadap pemerintahan mulai mengalami kemerosotan kepercayaan dari masyarakat, bahkan aksi demonstrasi seringkali disinyalir sudah dikooptasi oleh kepentingan-kepentingan elit yang berkuasa.

Berdasarkan kondisi di atas tampaknya peran mahasiswa kembali mulai dipertanyakan, berdasarkan catatan yang dibuat oleh Hatim Gazali dalam tulisannya [Renegosiasi Politik, Agenda Demokrasi dan Gerakan Mahasiswa di Pemilu 2004](#) menjelaskan :

“Perjuangan mahasiswa dalam menggulirkan gagasan reformasi menuju negara Indonesia yang demokratis ternyata belum pernah mengerucut pada alur yang jelas. Bahkan, gerakan mahasiswa sejak era Soekarno sampai sekarang hanya mampu menjatuhkan rezim dan menggulirkan era baru. Sedangkan perubahan dalam pengertian yang mendalam, mendasar dan substansial belum pernah terwujud. Gerakan mahasiswa tahun 1998 adalah contoh yang sangat dekat. Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control* justru terjebak pada euforia ketika Soeharto menyatakan mengundurkan diri dari kursi kepresidenan (21 Mei 1998) salah satunya karena desakan dan tuntutan

mahasiswa. Perubahan secara mendasar dan mendalam sebagaimana cita-cita reformasi sampai detik ini masih belum bisa berwujud".⁴⁾

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa yang diharapkan dapat memberi pengaruh besar pada tatanan sosial dan politik saat ini belum menunjukkan hasil yang berarti, namun justru yang terjadi sebaliknya yaitu gerakan mahasiswa jauh dari nilai-nilai idealisme bahkan terkesan terpecah belah dengan banyak dibentuknya organisasi-organisasi *onderbouw* dari elit politik yang notabene adalah perpanjangan tangan dari partai politik yang sedang berkuasa.

A.2. Praktek demokrasi di lingkungan kampus

Berdasarkan penjelasan di atas, maka organisasi intra maupun ekstra kampus seringkali masih dilandasi kepentingan yang ada di luar dari kepentingan mahasiswa bahkan masyarakat, karena sering kali lebih menyuarakan aspirasi kelompok, ideologi tertentu, bahkan bernuansa kepentingan partai politik dan elit politik tertentu. Adapun gerakan organisasi bentukan intra kampus cenderung diinfiltrasi oleh kepentingan organisasi ekstra yang memunculkan konflik antar mahasiswa dalam merebutkan kader. Proses ini mudah terlihat ketika terjadi pemilihan ketua BEM, ketua Senat, Ketua HIMA dan sebagainya dimana cenderung konflik yang dipengaruhi kepentingan kelompok menjadi tema penting diantara mahasiswa. Keadaan ini justru menjerumuskan mahasiswa kedalam gerakan yang terpecah belah dan cenderung mengabaikan kepentingan rakyat.

Keadaan yang sama mungkin juga terjadi di Universitas Islam "45" Bekasi (Unisma) sebagai salah satu kampus terlama yang berada di Pusat Kota Bekasi. Gerakan mahasiswa di kampus terbilang cukup memiliki andil yang sama dengan kampus lainnya. Beberapa elemen

⁴⁾ Harian Suara Karya, 28 Oktober 2009

kampus di UNISMA aktif baik di tingkat kampus, lokal maupun nasional. Keaktifan mereka terlihat dari peran serta di dalam merespon persoalan-persoalan isu lokal seperti masalah korupsi, masalah tidak setujunya terhadap kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Namun terbanyak dari isu yang digalang lebih berorientasi pada isu-isu nasional terutama pada kebijakan pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

A.3. Organisasi gerakan mahasiswa UNISMA.

Sejumlah gerakan mahasiswa di UNISMA terdiri dari organisasi yang dibentuk tidak hanya intra kampus, tetapi juga ada beberapa organisasi ekstra kampus seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), LDK (Lembaga Dakwah Kampus). Semua organisasi tersebut memiliki peran penting dalam gerakan mahasiswa di kampus, termasuk munculnya ideologi-ideologi tertentu serta isu-isu kepentingan politik tertentu. Kondisi ini sangat mewarnai pemikiran dan ciri khas gerakan mahasiswa bahkan sangat mempengaruhi kepemimpinan di dalam organisasi-organisasi intra kampus, bahkan membawa pengaruh kepada kemunculan konflik antar organisasi terutama dalam merekrut kader-kader mahasiswa dan memperebutkan posisi-posisi penting dalam organisasi.

Pada kondisi lainnya, gerakan mahasiswa di kampus UNISMA seringkali tidak mencerminkan suara yang sama dalam membawa aspirasi dan cenderung tidak saling mendukung tapi sebaliknya saling menjatuhkan. Kondisi ini tentu memperhatikan karena gerakan organisasi yang digerakan oleh kepentingan tertentu akan memecah perjuangan mahasiswa yang sesungguhnya.

B. Pembahasan

Ini penting dilakukan sebagai evaluasi terhadap perkembangan dan praktek demokrasi yang dilakukan oleh organisasi gerakan mahasiswa.

Penelitian ini mengaBerdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa permasalahan yang perlu dijelaskan yang berhubungan dengan penerapan dan perkembangan demokrasi di Indonesia. Penelitian ini mengambil objek/sampel mahasiswa UNISMA terutama yang terkait dengan aktivitas gerakan mahasiswa UNISMA. Secara garis besar permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Gerakan mahasiswa sering disebut *agent of change*, tapi kondisi ini tidak sesuai dengan kenyataan, karena cenderung tidak membawa hasil perubahan.
- b) Gerakan mahasiswa melalui organisasi intra dan ekstra kampus masih dipengaruhi pemahaman di luar substansi demokrasi, terlihat dari nilai-nilai dan perilaku yang belum bisa diterjemahkan oleh mahasiswa terhadap aksi gerakannya.
- c) Gerakan mahasiswa belum mampu memahami demokrasi bahkan cenderung mengarah pada nilai-nilai di luar demokrasi dan cenderung mengikuti arus politik yang tidak demokrasi.

Berdasarkan latar belakang dan praktek demokrasi yang dilakukan oleh organisasi gerakan mahasiswa tersebut, maka perlu ditinjau kembali tentang pemahaman mereka terhadap konsep (ide) tentang demokrasi, esensi (hakekat) dan nilai-nilai (aspek aksiologis) yang terkandung dalam prinsip demokrasi. Hambil sampel kecil tentang penerapan demokrasi di lingkungan organisasi gerakan mahasiswa UNISMA. Organisasi gerakan mahasiswa UNISMA merupakan elemen penting yang mempengaruhi eksistensi UNISMA sebagai organisasi (lembaga) pendidikan tinggi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam topik penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi tentang demokrasi ditinjau dari segi konsep (ide tentang demokrasi), esensi (hakekat) demokrasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip demokrasi.
2. Bagaimana pemahaman anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi tentang konsep demokrasi Pancasila, esensi

- (hakekat) demokrasi Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Bagaimana penerapan demokrasi yang dilakukan oleh anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

- a. Sesuai dengan rumusan masalah dalam topik penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemahaman anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi ditinjau dari segi konsep (ide tentang demokrasi), esensi (hakekat) demokrasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip demokrasi.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemahaman anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi tentang konsep demokrasi Pancasila, esensi (hakekat) demokrasi Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- d. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana penerapan demokrasi yang dilakukan oleh anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis, maupun praktis bagi beberapa pihak antara lain:

D.1. Manfaat secara akademis:

- a) Bagi mahasiswa UNISMA: untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep tentang demokrasi dan demokrasi Pancasila, esensi demokrasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- b) Bagi peneliti: menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kepekaan terhadap perkembangan demokrasi di Indonesia dan penerapannya di lingkungan organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi.

D.2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi UNISMA: menjadi sumber informasi tentang pemahaman organisasi gerakan mahasiswa terhadap demokrasi dan penerapannya di lingkungan organisasi gerakan mahasiswa UNISMA Bekasi. Hal ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi kebijakan UNISMA dalam merespon aspirasi mahasiswa terkait dengan hak, kewajiban dan tanggung jawab organisasi gerakan mahasiswa UNISMA.
- b) Bagi peneliti: sebagai pedoman sikap politik terhadap perkembangan demokrasi dan penerapan demokrasi di Indonesia. Hal ini penting bagi akademisi khususnya sebagai dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMA Bekasi dalam upaya merespon perkembangan kehidupan sosial politik, terutama di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode filsafat dengan metode ilmu sosial dan ilmu politik. Perpaduan metode filsafat dan metode ilmu sosial dan ilmu politik digunakan untuk menganalisis kasus penerapan demokrasi di lingkungan organisasi mahasiswa UNISMA berdasarkan 3 perspektif landasan filsafat, yaitu secara epistemologis, ontologis, dan aksiologis. Pengembangan konsep ini lahir dari kerangka pemikiran bahwa kajian filsafat terhadap objek ilmu sosial dan ilmu politik tidak hanya memerlukan kajian epistemologis, tetapi juga menggunakan kajian ontologis dan aksiologis terhadap suatu peristiwa penelitian. Oleh karena itu, analisis data dijabarkan dalam bentuk deskriptif dipaparkan dalam tiga perspektif landasan filsafat tersebut.

Metode tersebut dilakukan dengan berpijak pada data kuantitatif hasil penelitian ilmu sosial dan ilmu politik tentang demokrasi di lingkungan organisasi gerakan mahasiswa UNISMA terhadap 100 responden dengan analisis kualitatif-filosofis. Pengambilan sampel dan penyebaran kuisioner kepada 100 responden peneliti lakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti

dalam mendapatkan sampel dan kualitas populasi. Pengambilan sampel tersebut mengacu pada pendapat Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Administrasi*.⁵⁾ Jumlah populasi adalah mahasiswa UNISMA yang registrasi tahun 2010/2011 yaitu 980 orang. Penyebaran 100 kuesioner ditujukan kepada aktivis mahasiswa dari 26 organisasi yang ada, dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan sengaja diberikan khusus kepada aktivis yang berpengalaman 1 tahun ke atas.

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara difokuskan kepada aktivis mahasiswa yang menjadi ketua atau wakil serta pengurus yang ada dalam organisasi ekstra dan intra kampus. Responden yang diwawancara adalah 10 aktivis dan ketua organisasi atau yang diwakilkan. Berdasarkan hasil jawaban responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif filosofis melalui pendekatan hermeneutik, yaitu metode yang sangat relevan untuk memahami dan menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa, atau kebudayaan lainnya yang muncul pada fenomena kehidupan manusia (Kaelan, 2005:80). Metode hermeneutika terdiri dari unsur-unsur metodis, yaitu: deskripsi, verstehen (pemahaman), interpretasi (penafsiran), holistika dan heuristika. Deskripsi dilakukan untuk menggambarkan objek penelitian (demokrasi). Verstehen (pemahaman) adalah metode untuk memahami simbol-simbol sosial (dalam hal ini adalah demokrasi). Interpretasi (penafsiran) dilakukan untuk membentuk pemahaman tentang objek penelitian (demokrasi dan demokrasi Pancasila). Holistika, yaitu melihat data secara menyeluruh yang terkait dengan teori, dalam hal ini objek penelitian dilihat berdasarkan teori demokrasi dan konsep tentang demokrasi Pancasila. Heuristika dilakukan untuk menghayati seluruh data penelitian yang diperoleh untuk menemukan nilai-nilai filosofis: ontologi, epistemologi dan aksiologi, dalam penelitian ini terutama menggali nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi dan demokrasi Pancasila.

⁵⁾ Sugiono (2006), *Metode Penelitian Administrasi*, hlm. 96.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka sebagai wacana untuk menemukan hasil dari permasalahan yang sudah diketengahkan pada bab sebelumnya. Hal ini lebih luas dibahas dalam Bab II tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.

F. Analisis dan Rekapitulasi Data

REKAPITULASI DATA JAWABAN RESPONDEN TENTANG NILAI PENERAPAN DEMOKRASI DI LINGKUNGAN ORGANISASI GERAKAN MAHASISWA UNISMA BEKASI

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
No	Hal yang dinilai	Rating					Jumlah Respon-den	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
		4	3	2	1	0				
A	Aspek Epistemologi (Konsep Demokrasi)									
1	Pemahaman tentang dasar Negara Indonesia	87	6	3	3	1	100	375	3,75	T
2	Pemahaman tentang bunyi sila ke-4 Pancasila	93	0	0	6	1	100	378	3,78	T
3	Pemahaman tentang Landasan demokrasi Indonesia	60	10	20	9	1	100	319	3,19	T
4	Pemahaman tentang pengertian demokrasi	92	2	1	2	3	100	378	3,78	T
5	Pengertian tentang demokrasi Pancasila	84	6	3	6	1	100	366	3,66	T
Nilai rata-rata aspek epistemologi									3,63	T

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
No	Hal yang dinilai	Rating					Jumlah Respon-den	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
		4	3	2	1	0				
B	Aspek Ontologi (Hakekat Demokrasi)									
1	Pandangan tentang hakekat demokrasi	51	11	36	0	2	100	309	3,09	T
2	Pandangan tentang nilai-nilai prinsipil demokrasi	41	54	3	0	2	100	340	3,40	T
3	Pandangan tentang nilai-nilai prinsipil demokrasi Pancasila	40	58	0	0	2	100	334	3,34	T
4	Penilaian terhadap penerapan demokrasi pada masa Orde Lama	52	15	32	0	1	100	317	3,17	T
5	Penilaian terhadap penerapan demokrasi pada masa Orde Baru	34	42	23	0	1	100	308	3,08	T
6	Penilaian terhadap penerapan demokrasi pada masa Reformasi	51	11	36	0	2	100	309	3,09	T
7	Penilaian terhadap relevan tidaknya prinsip demokrasi Pancasila di Era Reformasi	41	54	3	0	2	100	332	3,32	T
8	Penilaian terhadap kemungkinan alternatif lain	28	47	23	0	2	100	299	2,99	T

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
No	Hal yang dinilai	Rating					Jumlah Respon-den	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
		4	3	2	1	0				
	sebagai pengganti demokrasi Pancasila di Era Reformasi									
9	Penilaian terhadap alternatif lain bentuk demokrasi sebagai pengganti demokrasi Pancasila	70	9	19	0	2	100	345	3,45	T
10	Penilaian terhadap tipe pemimpin politik yang ideal	68	1	27	0	4	100	329	3,29	T
	Nilai rata-rata aspek ontologi (paling rendah jika dibandingkan dengan 2 aspek yang lain)								3,22	
C	Aspek Aksiologi (Penerapan demokrasi di Lingkungan Organisasi Gerakan Mahasiswa UNISMA)									
1	Proses menjadi anggota organisasi gerakan mahasiswa UNISMA dari segi motivasi	83	11	2	0	4	100	369	3,69	T
2	Proses pemilihan menjadi anggota organisasi	62	31	4	0	3	100	349	3,49	T
3	Proses dan suasana pemilihan umum untuk menentukan ketua	85	8	4	0	3	100	372	3,72	T

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
No	Hal yang dinilai	Rating					Jumlah Respon-den	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
		4	3	2	1	0				
	organisasi pada masa menjelang dan saat pemilihan umum berlangsung									
4	Lama masa jabatan ketua organisasi	60	7	17	0	16	100	295	2,95	T
5	proses bagi calon ketua organisasi untuk mendapatkan dukungan	82	4	11	0	3	100	362	3,62	T
6	Dasar pertimbangan sikap anggota dalam memilih calon ketua organisasi	39	50	8	0	3	100	322	3,22	T
7	Proses perumusan program kerja organisasi	38	40	18	0	4	100	308	3,08	T
8	Sikap/tindakan ketua organisasi jika salah satu pengurus melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya	45	50	1	0	4	100	332	3,32	T
9	Reaksi anggota organisasi jika ketua organisasi melakukan kesalahan yang fatal	83	11	2	0	4	100	369	3,69	
10	Sikap anggota organisasi gerakan mahasiswa jika	85	3	6	0	6	100	361	3,61	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
No	Hal yang dinilai	Rating					Jumlah Respon-den	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori
		4	3	2	1	0				
	mendengar/ menyaksikan adanya kebijakan pemerintah yang tidak adil dalam pelaksanaan pembangunan									
	Nilai rata-rata Aspek aksiologi								3,43	
	Nilai rata-rata seluruh aspek								3,39	

Sumber: hasil penelitian, 2011

G. Kesimpulan

Hasil rekapitulasi data jawaban responden tentang penerapan demokrasi di Lingkungan Organisasi Gerakan Mahasiswa UNISMA di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan 3 perspektif filsafat, yaitu aspek landasan epistemologi, ontologi dan aksiologi, maka nilai penerapan demokrasi di Lingkungan Organisasi Gerakan Mahasiswa UNISMA yang paling tinggi adalah bahwa dari segi aspek epistemologi. Sedangkan nilai penerapan demokrasi yang paling rendah adalah dari segi landasan ontologinya.

H. Daftar Pustaka

Buku-buku :

Budiardjo, Miriam, 2003, *"Dasar-dasar Ilmu Politik"*. Jakarta: PT Gramedia

Haris, Syamsudin, 1994, *"Demokrasi di Indonesia, Gagasan dan Pengalaman"*, Jakarta : LP3ES

Hasil Seminar Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dan Pengarusutamaan Gender Kansil, C.S.T, 1983, *"Sistem Pemerintahan Indonesia"*, Jakarta: Akasara Baru

Haynes, Jeff, 2000, *"Demokrasi dan Masyarakat Sipil di Dunia Ketiga, Gerakan Politik Baru Kaum Pinggiran"*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

J. Linz, Juan, 2001, *"Menjauhi Demokrasi Kaum Penjahat, Belajar dari Kekeliruan Negara-negara lain"*, Jakarta : LIPI

Marbun, B.N, 2002, *"Kamus Politik"* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Mariana, Dede, 2008, *Dinamika Demokrasi dan Perpolitikan Lokal di Indonesia"*, Bandung : Truenorth

Markoff, John, 2002, *"Gelombang Demokrasi Dunia Gerakan Sosial dan Perubahan Politik"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Mas' oed, Mohtar, 2003, *"Negara, Kapital dan Demokrasi"*, Yogyakarta:

Prabottinggi, Mochtar, 2000, *"Lima Palang Demokrasi Satu Solusi: Rasionalitas dan Otosentrisitas dari Sisi Historis-Politik di Indonesia"*, Jakarta: LIPI

Ruhpina, H.L Said, 2005, *"Menuju Demokrasi Pemerintahan"*, Mataram: Universitas Mataram PRESS

Sorenses Georg, 2003, *"Demokrasi dan Demokratisasi, Proses dan Prospek dalam Sebuah Dunia yang Sedang Berubah"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Surat Kabar:

Gazali, Hatim, ["Renegosiasi Politik, Agenda Demokrasi dan Gerakan Mahasiswa di Pemilu 2004,"](#) Harian Suara Karya, 28 Oktober 2009